

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SIJUNJUNG
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
*INTEGRATIVE LEARNING DESIGN FRAMEWORK (ILDF)***

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**LIZARTI
NIM 2007/83503**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Lizarti, 2011. “Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sijunjung”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sijunjung melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua alat utama, yaitu tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis paragraf argumentasi, sedangkan nontes digunakan untuk menumpulkan data penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptis-analitis sesuai dengan penerapan konsep penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* dalam dua siklus (enam kali tatap muka) dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung dengan rata-rata peningkatan 14,94%. *Kedua*, siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung cenderung menilai positif penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sijunjung” diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini dilaksanakan atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: (1) Dr. H. Erizal Gani, M. Pd. selaku Pembimbing I, (2) Drs. Nursaid, M. Pd. selaku Pembimbing II, (3) Prof. Drs. M. Atar Semi selaku Penasehat Akademis, (4) Dra. Emidar, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (5) Dra. Nurrizatti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni UNP, (6) Kepala SMA Negeri 1 Sijunjung, (7) semua majelis guru, khususnya guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sijunjung, dan (8) seluruh siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung tahun pelajaran 2010/2011.

Upaya maksimal telah penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis memiliki kemampuan terbatas sehingga terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DARTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Paragraf Argumentasi	7
a. Pengertian Paragraf Argumentasi	7
b. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi	8
c. Teknik Pengembangan Paragraf Argumentasi.....	8
d. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi	10

2. Hakikat Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i>	11
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i>	12
b. Manfaat Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i>	14
c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i>	15
d. Tahapan-tahapan dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i>	15
2. Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i>	16
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek Penelitian	23
C. Latar Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumentasi.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Penganalisisan Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Temuan Penelitian	36
B. Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP	108
A. Simpulan	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>ILDF</i>	32
Tabel 2	Pedoman Konversi Skala Sepuluh	34
Tabel 3	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi pada Prasiklus.....	49
Tabel 4	Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>ILDF</i> pada PraSiklus Siklus per indikator.....	50
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator Menampilkan Pendapat.	53
Tabel 6	Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator 1 (Menampilkan Pendapat).....	55
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator Menampilkan Fakta.....	57
Tabel 8	Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator 2 (Menampilkan Fakta)	58
T able 9	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator Kohesi Paragraf	61
Tabel 10	Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator Kohesi Paragraf.....	62

Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator Koherensi Paragraf	64
Tabel 12	Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator Koherensi Paragraf	66
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator EYD.....	68
Tabel 14	Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator EYD	69
Tabel 15	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Akhir Siklus I per Inikator	71
Tabel 16	Kemampuan Menulis Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> pada Tes Siklus 1	72
Tabel 17	Rata-rata Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjungpada Tes Pra Siklus hingga Akhir Siklus I untuk Lima Indikator	74
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator Menampilkan Pendapat	77
Tabel 19	Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator 1 (Menampilkan Pendapat).....	78

Tabel 20	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator Menampilkan Fakta.....	81
Tabel 21	Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator 2 (Menampilkan Fakta)	82
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator Kohesi Paragraf	84
Tabel 23	Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator 3 (Kohesi Paragraf).....	85
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator Kohesi Paragraf	88
Tabel 25	Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator 4 (Koherensi Paragraf).....	89
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator EYD.....	91
Tabel 27	Klasifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator 5 (EYD)	93
Tabel 28	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework</i>	

	(<i>ILDF</i>) Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Akhir Siklus II per Indikator	94
Tabel 29	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> pada Tes Siklus 2.....	95
Tabel 30	Rata-rata Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Tes Pra Siklus dan Siklus II untuk Lima Indikator	97
Tabel 31	Rata-rata Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Tes Siklus I hingga Akhir Siklus II untuk Lima Indikator....	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	21
Bagan 2	Bagan Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> ...	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi.....	211
Gambar 2	Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> yang Digunakan pada Tes Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi	211
Gambar 3	Peneliti Melakukan Kegiatan Awal Pembelajaran.....	212
Gambar 4	Peneliti Memberikan Arahan Pembelajaran Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i>	212
Gamba 5	Siswa Membuka <i>Website E-Learning</i> di Ruangn Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Sijunjung	213
Gambar 6	Siswa Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i>	213
Gambar 7	Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> yang Digunakan pada Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi	214
Gambar 8	Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> yang Digunakan pada Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi	214
Gambar 9	Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> yang Digunakan pada Tes Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi	215
Gambar 10	Peneliti Melakukan Kegiatan Awal Pembelajaran	215
Gambar 11	Peneliti Membahas Hasil Kegiatan Siklus 1	216
Gambar 12	Siswa Membuka <i>Website E-Learning</i> di Ruangn Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Sijunjung	216
Gambar 13	Siswa Membuka <i>Website E-Learning</i> di luar Jam Pelajaran	217
Gambar 14	Siswa Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i>	217

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi pada PraSiklus	50
Grafik 2	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>ILDF</i> Siswa Kelas X 5 SMA N 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator 1 (Menampilkan Pendapat)	55
Grafik 3	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X- 5 SMA N 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator 2 (Menampilkan Fakta).....	59
Grafik 4	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>ILDF</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator 3 (Koherensi Paragraf)	63
Grafik 5	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>ILDF</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 1 untuk Indikator 4 (Koherensi Paragraf).	66
Grafik 6	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Menerapkan Model Pembelajaran <i>ILDF</i> Siswa Kelas X 5 SMA N 1 Sijunjung pada Siklus 1 Untuk Indikator 5 (EYD).....	70
Grafik 7	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> pada tes Siklus 1.....	73
Grafik 8	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	74
Grafik 9	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator 1 (Menampilkan Pendapat)	79

Grafik 10	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator 2	83
Grafik 11	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator 3	86
Grafik 12	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator 3 (Koherensi Paragraf)	90
Grafik 13	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus 2 untuk Indikator 5 (EYD)	93
Grafik 14	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> pada Siklus.....	95
Grafik 15	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Pra Siklus dan Siklus II	98
Grafik 16	Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung pada Siklus I dan Siklus II	100

DAFTAR SINGKATAN

NO	Singkatan	Arti
1.	BAI	Baik
2.	BAS	Baik Sekali
3.	BRK	Buruk
4.	BRS	Buruk Sekali
5.	CKP	Cukup
6.	HCK	Hampir Cukup
7.	KRG	Kurang
8.	KRS	Kurang Sekali
9.	LDC	Lebih dari Cukup
10.	SEM	Sempurna

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Anggota Sampel Penelitian	111
Lampiran 2	Salinan RPP PraSiklus, Siklus 1, Siklus 2	112
Lampiran 3	Instrumentasi.....	157
Lampiran 4	Data Observasi Pembelajaran Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung	169
Lampiran 5	Catatan Lapangan.....	174
Lampiran 6	Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i>	176
Lampiran 7	Alat Tes Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2.....	178
Lampiran 8	Skor Total Tes Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X- 5 SMA Negeri 1 Sijunjung	184
Lampiran 9	Analisis Data Penelitian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Integrative Learning Design Framework (ILDF)</i> Siswa Kelas X 5 SMA Negeri 1 Sijunjung.....	187
Lampiran 10	Hasil Kerja Siswa.....	193
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan bagian dari empat aspek berbahasa yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis adalah kegiatan memindahkan hal-hal yang dipikirkan kedalam bentuk tulisan. Menulis dapat berupa pencerminan ide, pikiran, dan gagasan seseorang kepada orang lain dengan maksud orang lain paham dan mengerti dengan apa yang ingin disampaikan.

Kemampuan apresiasi menulis peserta didik merupakan tujuan utama dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Standar Isi (SI) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini. Siswa dituntut agar lebih aktif dibandingkan guru. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia harus mempunyai model pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan menulis siswa.

Salah satu kemampuan menulis yang diajarkan adalah kemampuan menulis paragraf argumentasi yang diajarkan pada kelas X Semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi Dasarnya (KD) adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif (Depdiknas, 2006:335).

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Sijunjung, dapat disimpulkan beberapa masalah dalam pembelajaran kemampuan menulis paragraf argumentasi. Masalah tersebut

seperti siswa kurang mengerti hakikat menulis paragraf argumentasi. Model pembelajaran yang digunakan, kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Siswa kesulitan memahami paragraf argumentasi karena waktu pembelajaran di kelas yang terbatas. Siswa belum mampu membedakan antara paragraf argumentasi dengan paragraf persuasi. Siswa belum mampu membedakan antara opini dengan fakta. Siswa belum mampu menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan aspek kohesi dan koherensi paragraf. Paragraf argumentasi yang ditulis siswa belum menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan baik dan benar.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, perlu diadakan pembaruan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi adalah melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*. Model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* berbasis *online-learning* atau *web-based learning* yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi telekomunikasi. Model ini memiliki tiga tahapan yaitu eksplorasi, *enactment*, serta evaluasi (Prawiradilaga, 2008:50).

Pemilihan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa akan dapat mengeluarkan ide-ide kreatifnya apabila pembelajaran disajikan dalam disain yang menarik. Selain itu model ini juga dapat memungkinkan siswa dan guru berdiskusi diluar jam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk membuktikan model pembelajaran ini perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan

Menulis Argumentasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sijunjung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diidentifikasi enam permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah. (1) Model pembelajaran yang digunakan, kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. (2) Siswa kesulitan memahami paragraf argumentasi karena waktu pembelajaran di kelas yang terbatas. (3) Siswa kurang mengerti hakikat menulis argumentasi. (4) Siswa belum mampu membedakan antara paragraf argumentasi dengan paragraf persuasi. (5) Siswa belum mampu membedakan antara opini dengan fakta. (6) Siswa belum mampu menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan aspek kohesi dan koherensi paragraf. (7) Paragraf argumentasi yang ditulis siswa belum menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan baik dan benar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian ini adalah. (1) Model pembelajaran yang digunakan, kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. (2) Siswa belum mampu membedakan antara paragraf argumentasi dengan paragraf persuasi. (3) Siswa belum mampu membedakan antara opini dengan fakta. (4) Siswa belum mampu menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan aspek kohesi dan koherensi

paragraf. (5) Paragraf argumentasi yang ditulis siswa belum menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan baik dan benar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian ini adalah. (1) Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* siswa kelas X SMA negeri 1 Sijunjung? (2) Apakah model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sijunjung?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Untuk melaksanakan pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* ditempuh tiga tahap utama. Ketiga tahap dioperasionalkan menjadi delapan langkah, seperti dicantumkan dalam kajian teori. Tahap-tahap utama tersebut adalah sebagai berikut ini.

Tahap pertama adalah tahap komunikasi awal: guru dan siswa merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran hingga pengevaluasian dan pemberian umpan-balik. Pada tahap ini, guru dan siswa merumuskan pengertian model pembelajaran *Integrative Learning Design*

Framework (ILDF), bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya, tujuan dan manfaatnya, serta bagaimana pengevaluasiannya.

Tahap kedua adalah tahap penugasan: siswa membuat paragraf argumentasi melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*. Tahap ketiga adalah refleksi: dari refleksi akan tergambar hasil yang dicapai apakah rumusan masalah diterima atau ditolak. Pada tahap refleksi ini akan digambarkan pula kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama.

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan rumusan-rumusan kompetensi dasar dalam KTSP SMA Negeri 1 Sijunjung, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, yaitu (1) membedakan fakta dan opini, (2) membedakan paragraf argumentasi dengan paragraf argumentasi, (4) menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan aspek kohesi dan koherensi paragraf, (5) menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan baik dan benar.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah. (1) Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* siswa kelas X SMA negeri 1 Sijunjung. (2) Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model

pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* siswa kelas X SMA negeri 1 Sijunjung.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. Bagi siswa, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan pelaksanaan penelitian yang relevan pada masa mendatang. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan bagian dari empat aspek berbahasa yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis adalah kegiatan memindahkan hal-hal yang dipikirkan kedalam bentuk tulisan. Menulis dapat berupa pencerminan ide, pikiran, dan gagasan seseorang kepada orang lain dengan maksud orang lain paham dan mengerti dengan apa yang ingin disampaikan.

Kemampuan apresiasi menulis peserta didik merupakan tujuan utama dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Standar Isi (SI) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini. Siswa dituntut agar lebih aktif dibandingkan guru. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia harus mempunyai model pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan menulis siswa.

Salah satu kemampuan menulis yang diajarkan adalah kemampuan menulis paragraf argumentasi yang diajarkan pada kelas X Semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi Dasarnya (KD) adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif (Depdiknas, 2006:335).

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Sijunjung, dapat disimpulkan beberapa masalah dalam pembelajaran kemampuan menulis paragraf argumentasi. Masalah tersebut

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori yang akan diuraikan adalah hakikat paragraf argumentasi, hakikat model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*, penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* dalam kemampuan menulis paragraf argumentasi.

1. Hakikat Paragraf Argumentasi

Teori yang dapat dijelaskan pada hakikat paragraf argumentasi ini adalah (a) pengertian paragraf argumentasi, (b) ciri-ciri paragraf argumentasi, (c) teknik pengembangan paragraf argumentasi, (d) kedudukan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dalam KTSP, dan (e) indikator penilaian kemampuan menulis paragraf argumentasi.

a. Pengertian Paragraf Argumentasi

Pengertian paragraf argumentasi diungkapkan oleh Keraf, Semi dan Atmazaki. Menurut Keraf (1985 : 3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga penulis mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Semi (2003 : 47) mengungkapkan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Bila eksposisi bertujuan menjelaskan sesuatu kepada orang lain, maka argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain.

Menurut Atmazaki (2006 : 94), argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang Anda kemukakan. Pada dasarnya, argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah suatu tulisan yang berusaha mempengaruhi pendapat dan sikap orang dengan menampilkan fakta.

b. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

Ciri-ciri paragraf argumentasi diungkapkan oleh Keraf dan Semi. Keraf (1986 : 3-4) mengemukakan tiga ciri-ciri paragraf argumentasi yaitu: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, dan (3) bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain dan dapat diuji kebenarannya. Menurut Semi (2003 : 47), ciri-ciri tulisan argumentasi ada empat yaitu (1) bertujuan meyakinkan orang lain, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau topik persoalan, (3) mengubah pendapat pembaca, dan (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

c. Teknik Pengembangan Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi sering dikembangkan dari pemaparan hal-hal khusus untuk mencapai suatu generalisasi dan kadang-kadang juga dibangun mulai dari

pemaparan yang umum ke pemaparan khusus. Oleh karena itu, dikenal dua teknik pengembangan paragraf argumentasi yaitu induktif dan deduktif (Suparno dan Yunus, 2007 : 541-546).

1. Teknik Induktif

Pengembangan paragraf argumentasi dengan teknik induktif adalah penyusunan yang dilakukan dengan mengemukakan terlebih dahulu bukti-bukti yang berkaitan dengan topik. Berdasarkan bukti-bukti itu, kemudian diambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

2. Teknik Deduktif

Pengembangan paragraf argumentasi dengan teknik deduktif dimulai dengan suatu kesimpulan yang umum, kemudian disusul uraian mengenai hal-hal yang khusus. Alasan-alasan atau bukti-bukti yang memperkuat atau mendukung kesimpulan argumentasi deduktif ini disebut premis.

d. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Indikator penilaian kemampuan menulis paragraf argumentasi diungkapkan oleh Abdurahman dan Ratna, Keraf, Atmazaki. Abdurahman dan Ratna (1969 : 69) mengemukakan bahwa evaluasi kemampuan menulis akan lebih tepat jika dilaksanakan secara terpadu. Evaluasi kemampuan menulis memadukan sejumlah indikator yang dijadikan sebagai sarana evaluasi, yaitu (1) kemampuan menentukan dan memilih topik tulisan, (2) kemampuan mengembangkan topik tulisan, (3) kemampuan menggunakan struktur bahasa (bentuk kata dan kalimat), (4) kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca (mekanisme tulisan), dan (5) kemampuan memilih dan menggunakan gaya (termasuk kosakata atau leksikon).

Selanjutnya, Abdurahman dan Ratna (1969 : 70) menjelaskan bahwa kemampuan menulis hanya melibatkan penggunaan aspek kognitif, tidak melibatkan aspek psikomotor. Artinya, kemampuan menulis hanya diukur dari ekspresi verbal (yang berupa satuan-satuan bahasa) dan tidak diukur dari ekspresi nonverbal (berupa gerakan). Oleh karena itu, kemampuan menulis diukur dengan tes, yaitu tes dengan metode langsung dan tak langsung. Metode langsung dalam bentuk membuat tulisan (karangan) dan metode tidak langsung dengan tes objektif atau tes kemampuan dasar menulis.

Menurut Keraf (1985 : 3) melalui argumentsi dirangkaikan faktor-faktor sedemikian rupa, sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Menurut Atmazaki (2007 : 83), setiap paragraf yang baik memperhatikan kesatuan, kepaduan, dan kejelasan. Setiap kalimat harus mengacu pada gagasan pokok sebuah karangan. Kalimat-kalimat harus disusun secara logis dan mengikuti rencana tertentu untuk pengembangannya. Selanjutnya, menurut Ermanto (2009 : 154) syarat paragraf yang baik adalah kesatuan topik bahasan (kohesi), kepaduan bahasa pengungkapan (koherensi), ketuntasan pengembangan, dan keruntutan penyusunan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan menulis paragraf argumentasi secara umum dapat dikelompokkan atas lima aspek, yaitu (1) paragraf yang menampilkan pendapat, (2) paragraf yang menampilkan fakta, (3) paragraf yang memenuhi aspek kohesi paragraf, (4) paragraf yang memenuhi aspek koherensi paragraf, (5) paragraf yang memenuhi

aspek menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan baik dan benar.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*

Teori yang dapat dijelaskan pada hakikat model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* ini adalah (a) pengertian model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*, (b) Manfaat model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*, (c) Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*, dan (d) Tahapan-tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*

Prawiradilaga (2008 : 52) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* adalah model disain pembelajaran yang khusus dikembangkan untuk proses belajar masa depan, yaitu *online-learning* dan *web based learning* yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi telekomunikasi. Teknologi komunikasi yang dimanfaatkan dalam model pembelajaran ini adalah internet.

Nugroho (2004 : 1) menyatakan bahwa secara etimologis internet berasal dari bahasa Inggris, yakni *inter* berarti antar dan *net* berarti jaringan sehingga dapat kita artikan hubungan antar jaringan. Internet merupakan suatu media

informasi yang berjalan dalam satu komputer. Namun, tidak semua komputer yang ada bisa berhubungan karena suatu komputer dapat dikatakan sebagai internet jika sudah terhubung dengan suatu jaringan. Oetomo (2002 : 52) menyatakan bahwa internet merupakan suatu jaringan komunikasi tanpa batas yang melibatkan jutaan komputer pribadi yang tersebar di seluruh dunia.

Internet adalah suatu jaringan komputer yang satu dengan yang lain saling terhubung untuk keperluan komunikasi dan informasi. Sebuah komputer dalam satu jaringan internet dapat berada di mana saja atau bahkan di seluruh Indonesia. Sering juga internet diartikan sebagai jaringan komputer di seluruh dunia yang berisikan informasi dan sebagai sarana komunikasi data yang berupa suara, gambar, video dan juga teks. Informasi ini dibuat oleh penyelenggara atau pemilik jaringan komputer atau dibuat pemilik informasi yang menitipkan informasinya kepada penyedia layanan internet. (<http://Irma.ti065.com>)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, disimpulkan bahwa internet adalah jaringan komunikasi yang berisi informasi yang dibuat oleh pemilik jaringan komputer. Internet ini melibatkan jutaan komputer pribadi yang tersebar di seluruh dunia. Internet digunakan untuk sarana komunikasi data yang berupa suara, gambar, video, dan juga teks.

Model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* ini berbasis aplikasi internet website. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang

saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan jaringan halaman.(<http://www.baliorange.web.id/pengertian-website-webhosting-domain>)

Makna *integrative learning* atau pembelajaran terpadu adalah menggabungkan yang sebelumnya terpisah menjadi satu sistem kesatuan pembelajaran terpadu mencakup pembangunan manusia seutuhnya dan kemampuan melalui pengalaman yang berbeda. Studi-kerja-sosial digabungkan dengan kemampuan untuk beradaptasi dan mentransfer pembelajaran dan perilaku terhadap konteks dan situasi baru. Pembelajaran terpadu didasarkan pada disain, fasilitas dan mekanisme yang berusaha untuk mengaktifkan dan memberdayakan peserta didik untuk mengintegrasikan pengalaman mereka. (<http://lifewidelearning.pbworks.com/integrative-Learning>)

Uno (2009 : 35) mengemukakan pada pembangunan sistem pembelajaran *online learning* perlu diperhatikan lima aspek yaitu (1) disain dan pengembangan sistem, dalam mendisain instruksi pendidikan jarak jauh yang efektif, harus diperhatikan tujuan, kebutuhan, dan karakteristik siswa dan guru, (2) *interactivity*, keberhasilan sistem pendidikan jarak jauh antara lain ditentukan oleh adanya interaksi anatara guru dan siswa, siswa dan lingkungan pendidikan dan antara siswa dengan siswa, (3) *active learning*, partisipasi aktif peserta didik jarak jauh mempengaruhi cara bagaimana mereka berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, (4) *visual imaginary*, penyeleksian diperlukan untuk menyeleksi informasi yang tidak berguna dengan yang berkualitas, menentukan nama yang layak dan tidak, mengidentifikasi penyimpangan, membedakan fakta dari yang bukan fakta, dan mengerti bagaimana teknologi dapat memberikan informasi

berkualitas, dan (5) komunikasi yang efektif, disain instruksional dimulai dengan mengerti harapan pemakai, dan mengenal mereka sebagai individual yang mempunyai pandangan berbeda dengan perancang sistem.

b. Manfaat Model Pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*

Prawiradilaga (2008:54) menjelaskan lima manfaat model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* yaitu (1) bisa ditetapkan untuk penggunaan media digital dan telekomunikasi, (2) menjangkau karakteristik peserta didik lebih rinci dibandingkan dengan model-model disain pembelajaran lain, (3) jika ditetapkan secara murni, maka sistem penyampaian atau penyajian materi menjadi lebih menarik, (4) menerapkan seluruh komponen disain pembelajaran berbasis Kegiatan Belajar Mengajar lebih jelas, dan (5) untuk penerapan di Indonesia sangat berguna karena telah mencantumkan aspek sosial budaya yang terinci untuk dijadikan masukan dalam model pembelajaran.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*

Prawiradilaga (2008:54) mengemukakan tiga keunggulan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*. Keunggulan-keunggulan tersebut adalah. (1) Berorientasi pada proses belajar di kelas maya (*virtual classroom*). (2) Model ini mengangkat masalah sosial budaya yang sangat menonjol untuk mengantisipasi lompatan waktu dan geografis yang timbul. (3) Memanfaatkan berbagai macam sistem penyampaian serta bahan ajar yang biasa digunakan pada pembelajaran untuk kelas konvensional.

Menurut Prawiradilaga (2008:54) ada tiga kelemahan yang mungkin saja ditemukan dalam penerapan model ini. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah. (1) Karena relatif baru dan ditujukan untuk *online learning*, maka tidak semua pengajar menyadari adanya model ini. (2) Tidak semua aspek dapat diterapkan untuk Kegiatan Belajar Mengajar, terutama terkait dengan teknologi belajar. (3) Penyediaan infrastruktur dan perangkat keras relatif masih mahal dan belum terjangkau oleh semua lembaga atau organisasi pendidikan Indonesia.

d. Tahapan-tahapan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*

Prawiradilaga (2008:53) mengemukakan model *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* memiliki tiga tahapan yaitu eksplorasi, *enactment*, serta evaluasi. Pentahapan ini disertai secara khusus pandangan terhadap konteks sosial dan budaya yang sering luput dari perhatian masyarakat padahal dampaknya amat jelas.

1. Eksplorasi

Dalam tahap eksplorasi, pengembang pembelajaran mendokumentasikan, mengumpulkan informasi terkait dengan latar pembelajaran, misalnya informasi tentang peserta didik.

2. Penyusunan

Enactment merupakan tahapan informasi yang telah diperoleh melalui eksplorasi. Termasuk dalam hal ini informasi tentang proses belajar, materi berikut konteksnya, model pedagogik, serta menentukan strategi pembelajaran *online*.

3. Evaluasi

Mirip dengan komponen evaluasi pada suatu disain pembelajaran, maka tahap evaluasi adalah tahap untuk menentukan apakah maksud, tujuan pembelajaran, hasil yang diperoleh serta revisi yang harus dilaksanakan berdasarkan masukan yang diterima.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* dalam Kemampuan Menulis Argumentasi

Langkah-langkah pembelajaran kemampuan menulis menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* adalah. (1) Guru merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran hingga pengevaluasian dan pemberian umpan-balik. Pada tahap ini, guru dan siswa merumuskan pengertian model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*, bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya, tujuan dan manfaatnya, serta bagaimana pengevaluasiannya. (2) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membaca teori tentang paragraf argumentasi melalui model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*. (3) Guru membimbing siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan mempelajari contoh yang telah dipersiapkan melalui model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*. (4) Siswa merancang kerangka paragraf argumentasi yang akan ditulis. (5) Siswa mengembangkan tulisannya dengan memanfaatkan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*. (6) Siswa berdiskusi dengan guru secara *online* mengenai permasalahan yang dialami siswa dalam menulis paragraf argumentasi. (7) Guru melakukan pengevaluasian

terhadap paragraf argumentasi yang ditulis siswa. (8) refleksi, dari refleksi akan tergambar hasil yang dicapai apakah rumusan masalah diterima atau ditolak. Pada tahap refleksi ini akan digambarkan pula kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti dalam bentuk skripsi dan relevan dengan penelitian ini, diantaranya.

1. Riska Yenni (2009) dengan judul “Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran pembelajaran menulis argumentasi, yaitu adanya temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif yaitu, (1) siswa termotivasi untuk menulis, (2) siswa lebih mudah menulis argumentasi secara berkelompok. Temuan negatif yaitu, masih banyak siswa yang belum bisa menulis paragraf sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami tulisan argumentasi, sehingga mereka menulis paragraph argumentasi itu seperti menulis karangan biasa.

2. Lisa Yuniarti (2009) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *THINK-PAIR-SHARE* Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa kemampuan siswa menulis argumentasi lebih dari cukup, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan penguasaan menulis argumentasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK-PAIR-SHARE* Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang.

3. Sici Handayani (2010) yang berjudul “Pembuatan dan Uji Kelayakan Media Pembelajaran Model *E-Learning* Berbasis *Web* pada Pokok Bahasan Struktur Atom Kelas X di SMA” juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran model *e-learning* berbasis *web* pokok bahasan struktur atom dapat dibuat menggunakan program *Moodle* dan *Software* pendukung lainnya seperti *Macromedia Flash 8*, *Notepad*, dan *filezilla* dan media pembelajaran model *e-learning* berbasis *web* pokok bahasan struktur atom yang telah dibuat sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran secara *online*.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan lain terletak pada objek penelitian ini, yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Sijunjung. Selain itu, penelitian yang dilakukan bukan hanya sekedar melihat kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa tetapi juga proses peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*.

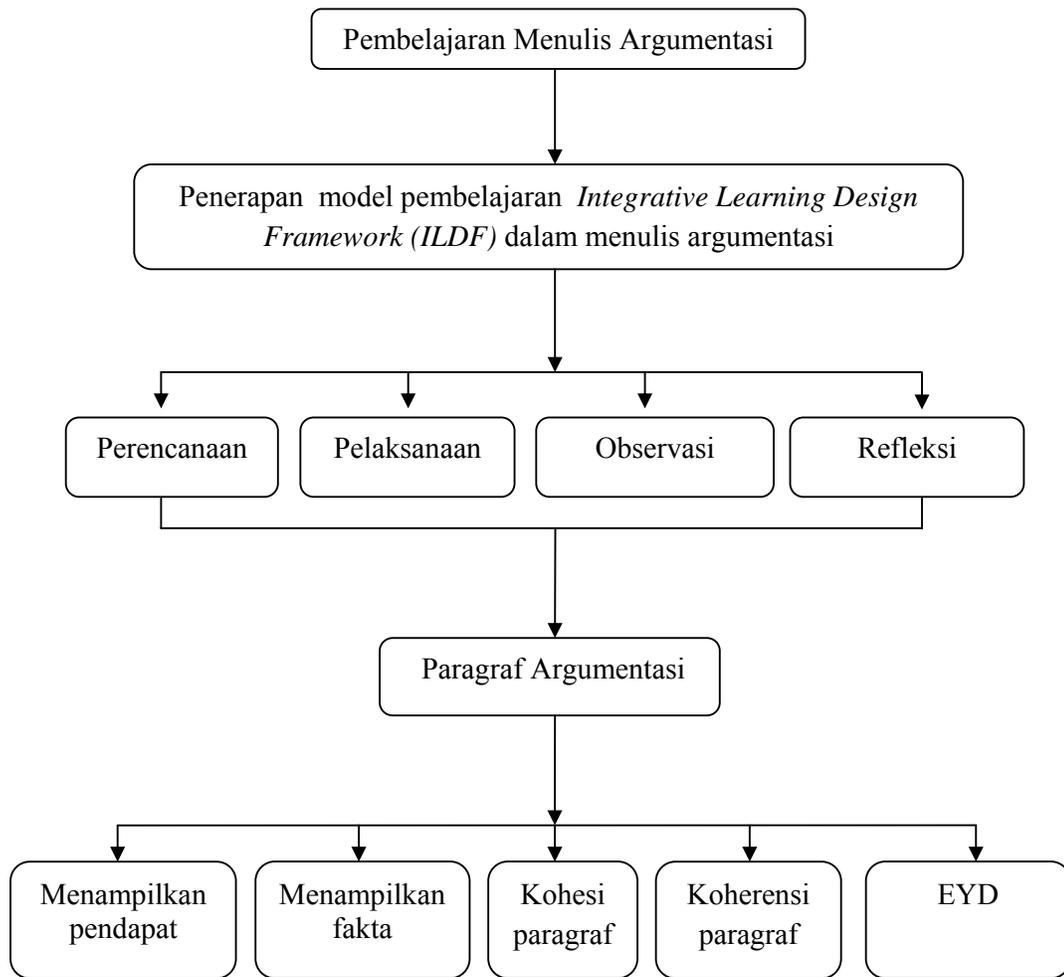
C. Kerangka Konseptual

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis terutama menulis paragraf argumentasi disebabkan karena siswa kurang mengerti hakikat menulis paragraf

argumentasi. Siswa cenderung tidak memiliki motivasi yang kuat untuk memulai sebuah tulisan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari luar dirinya seperti kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi adalah model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*. Model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* ini diharapkan dapat memotivasi siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya apabila pembelajaran disajikan dalam desain yang menarik. Selain itu model ini juga dapat memungkinkan siswa dan guru berdiskusi diluar jam pembelajaran. Siswa perlu untuk membiasakan diri dalam menulis argumentasi, karena itu model pembelajaran ini dapat memberikan ruang dan waktu bagi siswa untuk berlatih dalam kegiatan menulis paragraf argumentasi.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 1
Kerangka Koseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori, hipotesis penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia, SMA Negeri 1 Sijunjung, sebagai berikut.

- Ho = Melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*, tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung. Hipotesis diterima jika tingkat ketuntasan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa berada < 73 .
- H1 = Melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung. Hipotesis diterima jika tingkat ketuntasan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa berada ≥ 73 .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori yang akan diuraikan adalah hakikat paragraf argumentasi, hakikat model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*, penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* dalam kemampuan menulis paragraf argumentasi.

1. Hakikat Paragraf Argumentasi

Teori yang dapat dijelaskan pada hakikat paragraf argumentasi ini adalah (a) pengertian paragraf argumentasi, (b) ciri-ciri paragraf argumentasi, (c) teknik pengembangan paragraf argumentasi, (d) kedudukan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dalam KTSP, dan (e) indikator penilaian kemampuan menulis paragraf argumentasi.

a. Pengertian Paragraf Argumentasi

Pengertian paragraf argumentasi diungkapkan oleh Keraf, Semi dan Atmazaki. Menurut Keraf (1985 : 3) argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga penulis mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung disimpulkan dua hal. Pertama, melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* menunjukkan perubahan perilaku positif, misalnya: siswa lebih antusias dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, siswa lebih bersemangat dalam membaca materi menulis paragraf argumentasi yang disajikan dalam *website e-learning*, dan siswa lebih senang mengerjakan tes menulis paragraf argumentasi. Jadi model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Kedua, hasil tes menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)* meningkat secara signifikan. Jadi, model ini dapat meningkatkan hasil tes menulis paragraf argumentasi siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Sijunjung.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Integrative Learning Design Framework (ILDF)*

dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Kedua, kepada guru Bahasa Indonesia terutama guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sijunjung diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan pembelajaran menulis terutama menulis paragraf argumentasi.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA dan Ma*. Jakarta: Depdiknas.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Handayani, Sici. 2010. "Pembuatan dan Uji Kelayakan Media Pembelajaran Model E-Learning Berbasis Web pada Pokok Bahasan Struktur Atom Kelas X di SMA". (*Skripsi*). Padang: FMIPA UNP.
- Irma. "Teori Internet". <http://Irma.ti065.com>. Diunduh 9 Desember 2010.
- Jackson, Norman. "A Design for Integrative Learning". <http://lifewidelearning.pbworks.com/integrative-Learning>. Diunduh 6 Desember 2010.
- Keraf, Gorys. 1986. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, Bunafit. 2004. *PHP dan MySQL dengan Editor Dreamweaver MX*. Yogyakarta: ANDI.
- Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicipta.
- Oetomo, Budi Sutedjo. 2002. *e-Education Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*. 2008. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Saputro, Hendra W. "Pengertian Website, Web Hosting dan Domain Name". http://www.baliorange.web.id/pengertian-website-webhosting_domainne. Diunduh 9 Desember 2010.